

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Organisasi di Indonesia akhir-akhir ini terlihat berkembang cukup signifikan dibandingkan sebelum-sebelumnya, dibuktikan dengan adanya penggolongan organisasi yang berorientasi pada profit dan non profit (nirlaba). Organisasi berorientasi profit atau organisasi bisnis merupakan suatu organisasi yang fokus utamanya yaitu untuk mencari laba (Muhtar, 2023). Sedangkan organisasi berorientasi non profit atau biasa dikenal dengan organisasi nirlaba ialah suatu organisasi di bidang pelayanan sosial untuk melayani warga yang tidak mencari keuntungan dan biasanya fokus utamanya pada sosial dan lingkungan (Amelia & Bharata, 2022).

Perbedaan paling fundamental antara kedua jenis organisasi ini berada pada tujuan utamanya, diketahui bahwa alasan utama organisasi dengan *profite oriented* adalah memperoleh keuntungan secara maksimal untuk mensejahterakan pemilik organisasi hingga pemegang saham, sedangkan organisasi nirlaba bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang berada di bawah naungan organisasi nirlaba dan tidak selalu berorientasi pada keuntungan (Afridayani et al., 2022).

Meskipun organisasi nirlaba tidak berpacu pada pendapatan keuntungan, namun untuk mencapai tujuannya semua kegiatan yang dilaksanakan tetap berhubungan dengan keuangan (Shoimah et al., 2021). Organisasi nirlaba bahkan mempunyai ciri khusus terkait sumber dana yang

mereka miliki untuk menjalankan aktivitas operasional, yang mana organisasi nirlaba mendapatkan dana dari sumbangan yang didapatkan dari donatur yang tidak berharap mendapatkan pengembalian pembayaran ataupun timbal balik yang sebanding dengan besarnya sumber dana yang telah mereka berikan (Arifin Faiz, 2020). Oleh karena itu organisasi harus transparansi dalam pengelolaan keuangan untuk dilaporkan kepada pemberi sumbangan dana. Dengan demikian, organisasi non laba harus mengikuti standar keuangan yang berlaku dalam menyusun laporan keuangan dan menyampaikannya kepada pengguna.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar akuntansi keuangan yang harus diikuti oleh setiap organisasi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 merupakan sebuah pedoman dalam penyusunan laporan keuangan organisasi non laba yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Namun sejak tahun 2019 tanggal 11 April PSAK No. 45 telah dicabut seperti tertuang pada PPSAK No. 13 dan dengan diterbitkannya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba; yang merupakan interpretasi dari PSAK 1. ISAK No. 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (Ikatan Akuntan Indonesia 2019).

Menurut ISAK No. 35, penyajian laporan keuangan organisasi non profit terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan asset neto, dan catatan atas

laporan keuangan. Akan tetapi hanya sebagian organisasi non laba yang dapat menyajikan laporan keuangan sesuai ISAK No. 35 (Zubaidah et al., 2023).

Contoh organisasi nirlaba salah satunya ialah sekolah dasar (SD) yang bergerak di bidang pendidikan. Pelaporan keuangan organisasi non laba, termasuk sekolah, memiliki peran penting dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan dan bisa dipertanggungjawabkan kepada para pengguna kepentingan (Zubaidah et al., 2023).

SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo merupakan organisasi Pendidikan yang menjadi salah satu amal usaha Muhammadiyah yang dimiliki oleh Persyarikatan. Pada tahun pertama berdirinya SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo hanya terdapat 6 siswa saja yang menempuh pendidikan disana. Enam siswa tersebut adalah anak-anak dari anggota persyarikatan Muhammadiyah di ruang lingkup Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Bungkal. Namun dengan seiring berjalannya waktu, jumlah siswa SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo berangsur-angsur menjadi semakin banyak, tidak hanya dari ruang lingkup Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Bungkal dan satu desa saja bahkan sekarang sudah meluas sampai dari desa lain juga. Prinsip SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo ialah memberikan pembelajaran yang berpegang pada nilai-nilai Islam dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin.

Sebagai organisasi pengelola pendidikan tentunya sangat dibutuhkan penyajian laporan keuangan yang andal dan bisa digunakan

untuk menilai kinerja organisasi. Berdasarkan informasi dari Bendahara sekolah atas nama Ibu Citra Mega untuk saat ini SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo sudah menyusun laporan keuangan secara sederhana yaitu berupa laporan kas masuk dan kas keluar serta laporan neraca dan juga laba rugi namun tidak menggunakan dasar penyusunan berdasarkan ISAK No. 35 (Citra Mega, 2023).

Dalam ISAK No. 35 penyusunan laporan keuangan yang harus dilakukan entitas nonlaba melibatkan beberapa tahap, yaitu pengakuan, pengukuran, dan penyajian. Namun masih banyak entitas nonlaba yang belum melakukan tahapan tersebut, rata-rata perlakuan akuntansi yang dilakukan entitas tidak sesuai dengan ISAK No. 35. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfansyah K et al. (2023) diketahui bahwa perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Darussalikin tidak sesuai dengan ISAK No. 35, faktor pengungkapan, penyajian, pengukuran, dan pengakuan belum memenuhi persyaratan ISAK No. 35. Terkait ketiga tahap dalam penyusunan laporan keuangan tersebut seharusnya entitas melakukan semua tahapan tersebut dalam menyusun laporan keuangan. Akan tetapi fokus pada penelitian ini hanya menggunakan pengakuan karena di SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo banyak asset yang dimiliki hanya berdasarkan pada hibah maka untuk pengukuran maupun penyajian terutama mengenai asset tetap belum difokuskan berdasarkan pada ISAK No. 35.

Laporan neraca dan laporan laba rugi yang telah disajikan oleh SD Muhammadiyah 3 Bungkal disusun berdasarkan contoh dari laporan

keuangan sebelumnya yang dicontohkan oleh KPP dengan melakukan penyesuaian terkait pos-posnya. Namun, kedua laporan tersebut belum disusun berdasarkan ISAK No. 35. Hal tersebut terjadi karena laporan keuangan di SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo disusun oleh seorang bendahara yang tidak memiliki basic keuangan. Pihak yang mengelola keuangan di SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo rata-rata *background* pendidikannya ialah berasal dari lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Agama Islam. Di SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo sendiri belum ada sumber daya manusia (SDM) yang memiliki *background* pendidikan mengenai keuangan atau memiliki basic keuangan. Dan laporan keuangan tersebut tidak pernah di evaluasi oleh pihak manapun (Citra Mega, 2023). Sehingga laporan keuangan yang disusun oleh SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo masih sederhana, sesuai dengan pemahaman yang dimiliki oleh bendahara sekolah saja belum mengikuti standar akuntansi keuangan yang ada yaitu ISAK No. 35. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

SD Muhammadiyah 3 Bungkal, sebagai lembaga pendidikan nirlaba, juga diharapkan mampu untuk memperbaiki tingkat kesesuaian dengan ISAK No. 35 pada laporan keuangannya. Dengan melakukan analisis penerapan ISAK No. 35 pada laporan keuangan SD Muhammadiyah 3 Bungkal, diharapkan dapat memberikan informasi terkait keadaan keuangan organisasi kepada pihak yang memiliki kepentingan dan

sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan organisasi serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan riset atau penelitian yang dilaksanakan sebelumnya, banyak peneliti membuat kesimpulan bahwa dalam realitanya organisasi nirlaba belum mengimplementasikan ISAK No. 35. Beberapa peneliti tersebut diantaranya ialah Muhtar, R. M. (2023) yang memperoleh kesimpulan bahwa bentuk laporan keuangan yang ada di Mts Nurun Najah terdiri dari kas masuk dan kas keluar serta kas umum yang disusun setiap enam bulan sekali dan juga untuk penerapan ISAK 35 belum diterapkan di sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati & Adan (2021) menunjukkan bahwa laporan keuangan Masjid Baitul Hikmah masih menggunakan bentuk yang sangat sederhana dan belum sesuai dengan ISAK No. 35. Menurut penelitian Shoimah et al., (2021) membuktikan bahwa Universitas Ibrahimy membuat empat jenis laporan keuangan, yaitu laporan bulanan, laporan triwulan, laporan insidentil, dan laporan tahunan. Adaptasi laporan keuangannya dapat dimulai dengan mengganti metode pencatatan *accrual basis* dengan sistem *double entry*, lalu penyusunan jurnal penyesuaian, sehingga dapat disusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

Temuan Wisnu et al., (2023) menunjukkan bahwa laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama belum sesuai dengan ISAK No. 35, penyajian laporan keuangannya hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar. Penelitian yang dilakukan oleh Rifana et al., (2023)

menunjukkan bahwa Mts Al Washliyah Pajak Rambai Medan belum sepenuhnya menerapkan ISAK 35 karena hanya menyusun dua laporan yaitu laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilaksanakan untuk menilai seberapa jauh implementasi ISAK No. 35 pada laporan keuangan organisasi nirlaba, seperti yayasan, masjid dan sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan ISAK No. 35 dapat diperoleh laporan keuangan yang informatif dan transparan. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek yang digunakan berbeda. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya kebanyakan ialah masjid dan yayasan, belum terlalu banyak penelitian yang secara khusus membahas penerapan ISAK No. 35 pada laporan keuangan sekolah-sekolah, terutama di wilayah Bungal. Selain itu analisis yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif atas penerapan ISAK No. 35 dari sisi penyajian laporan keuangan. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis kualitatif deskriptif atas kesesuaian laporan keuangan dengan ISAK No. 35.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 3 Bungal Ponorogo dengan judul **“Analisis Penerapan ISAK No. 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada SD Muhammadiyah 3 Bungal Ponorogo”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang mendasari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan ISAK No. 35 pada laporan keuangan SD Muhammadiyah 3 Ponorogo?
3. Apakah perbaikan yang bisa diberikan dengan diterapkannya ISAK No. 35?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian :

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka berikut ini beberapa tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo.
2. Untuk mengetahui penerapan ISAK No. 35 pada laporan keuangan SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo.
3. Untuk mengetahui perbaikan yang diberikan setelah diterapkannya ISAK No. 35.

1.3.2 Manfaat Penelitian :

Manfaat yang ingin didapat setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di perpustakaan dan untuk menambah wawasan bagi para mahasiswa maupun pembaca.

2. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu media pengaplikasian wawasan akuntansi keuangan mengenai penyajian laporan keuangan dan penerapan ISAK No. 35 pada SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo.

3. Bagi SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo

Penelitian ini bisa menjadi saran maupun bahan acuan dalam penyusunan laporan keuangan kedepannya dan juga bisa membantu dalam pengambilan suatu keputusan di SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo.

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait ISAK No. 35 dan sebagai referensi penelitian berikutnya yang ingin meneliti topik ini lebih lanjut.